

**STUDI TENTANG PEMANFAATAN MEDIA DALAM PROSES BELAJAR  
MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN  
KELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi  
syarat guna mencapai gelar sarjana  
dalam ilmu Tarbiyah*

OLEH  
TAWIYAH  
NIM. 9115011788



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBİYAH PALANGKARAYA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1997

## MOTTO

أُذِعْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِأَحْكَمَةِ  
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ط

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik ( An-Nahl : 125)

*Skripsi ini kupersembahkan untuk :*

*Ayahnda, dan Ibunda serta saudara seluruhnya yang tersayang yang telah membantu dengan do'a.*

Palangkaraya, Februari 1997

**NOTA DINAS**

Nomor :

**KEPADA**

Hal : mohon dimunaqasahkan

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari

Palangkaraya

Skripsi Sdr. Tawiyah

di-

Palangkaraya

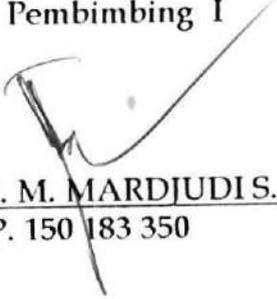
Assalamualaikum Wr.Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa Skripsi Sdr. Tawiyah NIM. 9115011788 yang berjudul : "STUDI TENTANG PEMANFAATAN MEDIA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN KELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA", sudah dapat dimunaqasahkan di depan sidang panitia ujian Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

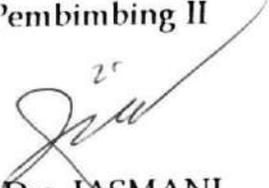
Demikian, semoga diperhatikan sebagaimana mestinya.

Wassalam

Pembimbing I

  
Drs. M. MARDJUDI S.H  
NIP. 150 183 350

Pembimbing II

  
Drs. JASMANI  
NIP. 150 245 647

## PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : STUDI TENTANG PEMANFAATAN MEDIA DALAM  
PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA SDN KELURAHAN LANGKAI  
KODYA PALANGKARAYA

N A M A : TAWIYAH

N I M : 91 15011788

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, Maret 1997

Menyetujui :

Pembimbing I



Drs. M. MARDJUDI S.H  
NIP. 150183 350

Pembimbing II



Drs. JASMANI  
NIP.150 245 647

Mengetahui

Ketua Jurusan

an. Dekan Fakultas Tarbiyah

~~Pembantu~~ Dekan I



Dra. Hj. ZURINAL Z.  
NIP: 150 170 330



Drs. AHMAD SYAR'I  
NIP : 150 222 661

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "STUDI TENTANG PEMANFAATAN MEDIA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN KELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA, telah dimunagasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : R A B U  
Tanggal : 5 Maret 1997 M  
25 Syawal 1417 H

dan diyudisiumkan pada :  
H a r i : R A B U  
Tanggal : 5 Maret 1997 M  
25 Syawal 1417 H

an. Dekan

Pembantu Dekan I

  
  
Drs. AHMAD SYAR'I  
NIP. 150 222 661

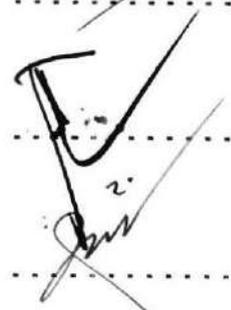
Penguji :

1. Drs. ABUBAKAR H.M  
Penguji/Ketua sidang
2. Drs. AHMAD SYAR'I  
Penguji
3. Drs. M. MARDJUDI, SH  
Penguji
4. Drs. JASMANI  
Penguji/Sekretaris

1. ....

2. ....  


3. ....

4. ....  


**STUDI TENTANG PEMANFAATAN MEDIA DALAM PROSES  
BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SDN KELURAHAN LANGKAI  
KODYA PALANGKARAYA**

**ABSTRAKSI SKRIPSI**

Salah satu bagian dari komponen pengajaran adalah media. Media dalam kegiatan belajar mengajar turut mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Media dalam kegiatan belajar mengajar cukup banyak, namun dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam serta bagaimana PBM Pendidikan Agama Islam.

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah guru Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai berjumlah 23 orang guru Agama Islam yang semuanya dijadikan sampel, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

Untuk memperoleh data tentang pemanfaatan media dan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam digunakan teknik wawancara, angket, observasi dan dokumentasi.

Adapun media yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam oleh guru Pendidikan Agama Islam meliputi: pemanfaatan tape recorder, pemanfaatan peta, papan tulis, pemanfaatan buku paket Pendidikan Agama Islam, buku penunjang Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan tulisan arab di kertas karton, gambar orang shalat, gambar orang berwudhu, gambar orang haji dan pemanfaatan bagan atau grafik yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemanfaatan media dalam PBM Pendidikan Agama Islam berada dalam kategori sedang, dengan prosentase 56,52%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 21 yang menyatakan bahwa pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam berada dalam kategori baik sebanyak 26,09% dan dikategori kurang dengan prosentase 17,39%. Dengan demikian pemanfaatan media oleh Guru Pendidikan Agama Islam berada pada nilai rata-rata skoring 2,29.

Adapun untuk PBM Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai meliputi: Kesesuaian antara TPK dengan media, kesesuaian TPK dengan materi, kesesuaian antara pelaksanaan PBM Pendidikan Agama Islam dengan Program Satuan Pembelajaran, pemberian motivasi oleh

guru agama Islam dalam setiap PBM berlangsung, keterlibatan siswa dalam PBM Pendidikan Agama Islam, pemberian kesempatan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa untuk bertanya dalam PBM Pendidikan Agama Islam, pemberian penghargaan yang diberikan oleh guru Agama Islam kepada siswa apabila pertanyaan guru berhasil dijawab, penggunaan metode oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam PBM, sikap guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang ribut atau mengantuk pada saat PBM berlangsung, bentuk variasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, bentuk sanksi yang diberikan oleh guru Agama Islam kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas (PR), perhatian guru Agama Islam terhadap siswa yang nilai agamanya kurang dan penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada saat PBM berlangsung.

Dari hasil penelitian tentang proses belajar mengajar diperoleh hasil bahwa PBM Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai berada dalam kategori sedang dengan prosentase 43,48% atau berada pada nilai rata-rata skoring 2,15.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penyusunan Skripsi ini telah penulis selesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Bapak Drs. H. Syamsir,S,MS. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang berkenan telah menyetujui judul Skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. M. Mardjudi S.H selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Jasmadi selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Yth. Bapak dan Ibu Kepala SDN Kelurahan Langkai beserta dewan guru yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis mengadakan penelitian.
4. Yth. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawanati Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

5. Yth. Bapak dan Ibu petugas perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, yang telah berkenan memberikan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyusunan Skripsi dan hanya kepada Allah SWT penulis mohon agar diberi balasan yang berlipat ganda.

Semoga Skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk kita semua. Amin

Palangkaraya, Pebruari 1997

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
MOTTO.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRISPI.....	iv
ABSTRAKSI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Perumusan masalah.....	3
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	4
D. Tinjauan pustaka.....	5
E. Konsep dan pengukuran.....	22
BAB II BAHAN DAN METODE.....	25
A. Bahan dan macam data.....	25
B. Metodologi penelitian.....	26

BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	29
	A. Keadaan gerografi kelurahan Langkai.....	29
	B. Keadaan demografi Kelurahan Langkai.....	31
	C. Keadaan SDN Kelurahan Langkai.....	42
BAB IV	STUDI TENTANG PEMANFAATAN MEDIA BELAJAR DALAM PBM PAI PADA SDN KELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA.....	43
	A. Peyajian data.....	43
	1. Pemanfaatan media dalam PBM Pendidikan Agama Islam.....	43
	2. Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.....	54
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V	PENUTUP.....	70
	A. Kesimpulan.....	70
	B. Saran - saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

KURIKULUM VITAE

## DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
1.	LUAS WILAYAH KELURAHAN LANGKAI MENURUT JENIS PENGGUNAAN TANAH TAHUN 1995/1996.....	31
2.	JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT JENID KELAMIN TAHUN 1995/1996.....	32
3.	JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT TINGKAT KELULUSAN PENDIDIKAN TAHUN 1995/1996.....	33
4.	JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT JENIS AGAMA YANG DIANUT TAHUN 1995/1996.....	34
5.	NAMA DAN ALAMAT SDN KELURAHAN LANGKAI TAHUN 1996.....	36
6.	NAMA KEPALA SDN KELURAHAN LANGKAI TAHUN 1995/1996.....	37
7.	NAMA-NAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN KELURAHAN LANGKAI TAHUN 1995/1996.....	39
8.	KEADAAN SISWA PADA SDN LANGKAI MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 1995/1996.....	40
9.	KEADAAN SISWA MENURUT AGAMA YANG DIANUTNYA PADA SDN KELURAHAN LANGKAI TAHUN 1995/1996.....	42
10.	DATA TENTANG FREKUENSI PEMANFAATAN TAPE RECORDER SEBAGAI MEDIA BELAJAR.....	44
11.	DATA FREKUENSI PEMANFAATAN PETA SEBAGAI MEDIA BELAJAR.....	45
12.	DATA FREKUENSI PEMANFAATAN PAPAN TULIS SEBAGAI MEDIA BELAJAR.....	46

13. DATA FREKUENSI PEMANFAATAN BUKU PAKET SEBAGAI MEDIA BELAJAR.....	47
14. DATA FREKUENSI PEMANFAATAN BUKU PENUNJANG PAI SEBAGAI MEDIA BELAJAR.....	48
15. DATA FREKUENSI PEMANFAATAN TULISAN ARAB YANG DIBUAT OLEH GURU PAI DI KERTAS KARTON.....	49
16. DATA FREKUENSI PEMANFAATAN GAMBAR ORANG SHALAT YANG DIBUAT OLEH GURU PAI DI KERTAS KARTON.....	50
17. DATA FREKUENSI PEMANFAATAN GAMBAR ORANG WUDHU YANG DIBUAT OLEH GURU PAI DI KERTAS KARTON.....	51
18. DATA FREKUENSI PEMANFAATAN GAMBAR ORANG MENERJAKAN HAJI YANG DIBUAT OLEH GURU PAI DI KERTAS KARTON.....	52
19. DATA FREKUENSI PEMANFAATAN BAGAN/GRAFIK YANG DIBUAT OLEH GURU PAI DI KERTAS KARTON.....	53
20. REKAPITULASI NILAI RATA-RATA PEMANFAATAN MEDIA.....	54
21. TINGKAT PEMANFAATAN MEDIA.....	55
22. DATA TENTANG FREKUENSI KESESUAIAN ANTARA TPK DENGAN MEDIA.....	56
23. FREKUENSI KESESUAIAN TPK DENGAN MATERI....	57
24. DATA FREKUENSI KESESUAIAN ANTARA PELAKSANAAN PBM PAI DENGAN PROGRAM SATUAN PEMBELAJARAN....	58
25. DATA FREKUENSI PEMBERIAN MOTIVASI OLEH GURU PAI DALAM SETIAP PBM BERLANGSUNG.....	59
26. DATA FREKUENSI KETERLIBATAN SISWA DALAM PBM ....	60

27. DATA FREKUENSI KESEMPATAN YANG DIBERIKAN OLEH GURU UNTUK BERTANYA DALAM KEGLIATAN BELAJAR MENGAJAR.....	61
28. DATA FREKUENSI PENGHARGAAN YANG DIBERIKAN GURU AGAMA ISLAM KEPADA SISWA APABILA PERTANYAAN GURU BERHASIL DIJAWAB.....	62
29. DATA FREKUENSI TENTANG PENGGUNAAN METODE OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SAAT PROSES BELAJAR MENGAJAR BERLANSUNG.....	63
30. DATA FREKUENSI TENTANG SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SISWA YANG RIBUT ATAU MENGANTUK PADA SAAT PBM BERLANSUNG.....	64
31. DATA FREKUENSI TENTANG BENTUK VARIASI YANG DILAKUKAN OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHIDUPKAN SUASANA PBM PENDIDIKAN AGAMA AGAR LEBIH MENARIK.....	65
32. DATA FREKUENSI TENTANG BENTUK SANGSI YANG DIBERIKAN OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KEPADA SISWA YANG TIDAK MENERJAKAN TUGAS.....	66
33. DATA FREKUENSI TENTANG PERHATIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SISWA YANG NILAI AGAMANYA KURANG.....	67
34. DATA FREKUENSI TENTANG BENTUK PENILAIAN YANG DIBERIKAN GURU PADA SAAT PBM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SAAT.....	68
35. REKAPITULASI NILAI RATA-RATA PBM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN KELURAHAN LANGKAI.....	69
36. TINGKAT PBM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN KELURAHAN LANGKAI.....	70

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam sejarah ilmu pendidikan kita mengenal berbagai teori tentang pendidikan yang berkaitan dengan cara penyampain pelajaran. Ini suatu pertanda bahwa ilmu pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Perubahan yang terjadi karena tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan membawa pengaruh terhadap pendidikan, sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan.

Perubahan dan pembaharuan bukan hanya terjadi dalam bidang kurikulum, metodologi pengajaran, peralatan, penilaian pendidikan dan administrasi pendidikan, akan tetapi juga dalam bidang organisasi dan personalia bahkan perubahan itu meliputi berbagai aspek pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada, demikian juga dengan pendidikan agama.

Pendidikan agama menurut UU. No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan:

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat Iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dan

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. (UU No. 2 tahun 1989 : 5).

Dengan demikian pendidikan agama itu merupakan suatu usaha sadar yang memiliki tujuan memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut peserta didik.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar secara khusus telah dituangkan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) PAI di SD.

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi anggota bermasyarakat dan warga negara serta untuk mengikuti pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. (GBPP Pendidikan Agama Islam SD 1993 : 3).

Tujuan Pendidikan Agama Islam di atas pada dasarnya merupakan tujuan kurikuler dan masih bersifat umumnya perlu dijabarkan lagi ke dalam tujuan pembelajaran umum (TPU) yang ada didalam GBPP maupun tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang dibuat guru.

Dalam rangka mencapai tujuan di atas, maka diperlukan suatu situasi dan kondisi yang memungkinkan, dalam hal ini belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu istilah yang mengandung

pengertian kegiatan antara guru dan siswa. Untuk lebih jelasnya belajar mengajar adalah merupakan suatu proses, suatu kesatuan yang saling berhubungan dari komponen-komponen yang saling berinteraksi dan pengaruh mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Salah satu dari komponen tersebut adalah media belajar.

Media belajar dalam kegiatan belajar mengajar cukup banyak, diantaranya media elektronik seperti tape recorder, televisi, radio, film dan lain-lain dan media buatan guru seperti gambar Ka'bah, gambar orang shalat, gambar orang berwudhu dan lain-lain.

Media dalam penelitian ini adalah media yang dapat tersedia untuk dapat dimanfaatkan sebagai media belajar, yang ada di SDN Kelurahan Langkai cukup banyak, namun apakah hal itu dimanfaatkan oleh guru pendidikan Agama Islam atau tidak dalam PBM Pendidikan Agama Islam, hal inilah yang penulis teliti.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul :  
" STUDI TENTANG PEMANFAATAN MEDIA DALAM PBM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN KELURAHAN  
LANGKAI KODYA PALANGKARAYA"

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media dalam PBM Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.
2. Bagaimana pelaksanaan PBM Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui tentang pemanfaatan media dalam PBM Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.
- b. Mengetahui tentang pelaksanaan PBM Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan media dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.
- b. Bahan informasi bagi Kepala Sekolah pada masing-masing SDN di Kelurahan Langkai.
- c. Bahan informasi bagi lembaga-lembaga terkait dalam rangka peningkatan profesional guru Pendidikan Agama Islam.

## D. Tinjauan Pustaka

### 1. Pemanfaatan Media Belajar

#### a. Pola pemanfaatan

Menurut Dr. Arief S. Sadiman, Msc, dkk dalam bukunya *Media Pendidikan*, memberikan gambaran tentang pemanfaatan media kedalam dua bagian, yaitu :

- 1) Pemanfaatan media dalam situasi kelas (*classroom setting*).  
Dalam tatanan (*setting*) ini media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang akan di capai, materi

pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal itu, ialah tujuan, materi dan strategi pembelajarannya.

## 2) Pemanfaatan media di luar situasi kelas

Pemanfaatan media pembelajaran diluar situasi kelas, dapat dibedakan dalam dua kelompok utama yaitu :

### a) Pemanfaatan secara bebas

Maksudnya ialah : pemanfaatan media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi, seperti pemakaian kaset pelajaran bahasa inggris, pemanfaatan siaran radio pendidikan dan lain-lain.

### b) Pemanfaatan media secara terkontrol.

Maksudnya adalah : bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pemanfaatan siaran radio pendidikan untuk penataran guru.

### c) Pemanfaatan media secara perorangan, kelompok atau massal.

Contoh pemanfaatan secara perorangan yaitu penggunaan media di laboratorium, pemanfaatan

secara kelompok misalnya penggunaan OHP dan contoh pemanfaatan secara massal yaitu penggunaan televisi, radio dan film dengan menggunakan ruangan yang besar (Dr. Arief S. Sadiman MSc, dkk : 1990 : 189)

Dari pernyataan diatas dapatlah diketahui bahwa pemanfaatan media bisa dilaksanakan dalam situasi kelas maupun di luar situasi kelas, tergantung kepada situasi dan kondisi pada saat proses belajar mengajar itu berlangsung.

Disamping itu, hal yang perlu diperhatikan juga dalam pemanfaatan media adalah kemampuan dari guru agama Islam itu sendiri. Sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode dan sarana prasarana serta tingkat berfikir anak.

Adapun yang dimaksud dengan pemanfaatan media dalam penelitian ini adalah :

Pemanfaatan media audio (radio, tape recorder), media visual (papan tulis, gambar-gambar, grafik, poster dan peta) dan media buatan guru seperti tulisan Arab dikertas karton, gambar ka'bah, gambar orang sedang mengerjakan haji, bagan) dan lain-lain.

b. Strategi pemanfaatan.

Menurut Dr. Arief S. Sadiman MSC dkk, ada tiga langkah yang perlu diikuti dalam menggunakan media :

1) Persiapan sebelum menggunakan media

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan yaitu, mempelajari buku petunjuk, peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media dan tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan media.

2) Kegiatan selama menggunakan media

Yang perlu diperhatikan ialah : suasana ketenangan dalam proses belajar mengajar, ruangan jangan digelapkan dan penggunaanya perlu diperhatikan apakah untuk perorangan atau kelompok.

3) Kegiatan tindak lanjut

Maksudnya untuk menjajaki apakah tujuan telah tercapai dan untuk menetapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan

(Dr. Arief S. Sadiman MSc, dkk : 1990 : 197)

b. Pengertian media belajar

Media berasal dari kata "medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Para ahli berbeda pendapat tentang pengertian media ini, diantara pengertian yang dirumuskan itu adalah:

1. Menurut DR. Oemar Hamalik dalam bukunya Media Pendidikan, mengartikan media sebagai berikut:

Media adalah alat, metode dan teknik yang dipergunakan dalam upaya untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah. (Drs. Oemar Hamalik, 1994 : 23).

2. Menurut Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan di Amerika yang diterjemahkan oleh Drs Oemar Hamalik memberikan batasan tentang media; Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan dan informasi. (Dr. Oemar Hamalik, 1994, 23).
3. Menurut Robert M. Gagne yang diterjemahkan oleh Dr. Oemar Hamalik mengartikan media adalah alat dan jenis komponen dalam lingkungan yang merangsang siswa untuk belajar (Dr. Oemar Hamalik, 1994, 23).

Dari pernyataan diatas dapat diambil satu pengertian bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar sehingga proses belajar terjadi.

d. Jenis-jenis media belajar

Rudy Bretz mengklasifikasikan media kedalam tujuh kelompok yaitu:

1. Media audio visual gerak
2. Media audio visual diam
3. Media audio semi gerak
4. Media visual gerak
5. Media visual diam
6. Media vaudio
7. Media cetak (Yusuf Hadi Miarso, 1984: 54)

Sedangkan menurut Gerlach dan P. Elly dalam bukunya Teaching and Media yang dialih bahasakan oleh Ibrahim Msc, menggolongkan media atas ciri-ciri fisiknya yaitu:

1. Benda sebenarnya
2. Presentase verbal
3. Presentase grafis
4. Potret diam
5. Film
6. Rekaman suara
7. Program
8. Simulasi (Ibrahim, MSc, 1982 : 27)

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa media itu dapat dibedakan atas ciri-ciri fisiknya maupun jenis media itu sendiri.

e. Beberapa kriteria pemilihan media

Menurut Rolland H, Anderson dalam buku "Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran", mengatakan ada lima langkah dalam pemilihan media yaitu:

- Menentukan tujuan apakah bersifat informasi atau pembelajaran
- Menentukan metode.
- Menentukan ciri-ciri khas media.
- Analisa ciri-ciri khas media. (Roland H. Anderson, 1987 ; 18-24).

Sedangkan menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin dkk dalam bukunya "Metodologi Pendidikan Agama", mengatakan ada sembilan hal tentang pemilihan media pendidikan agama yaitu:

- Harus sesuai dengan tujuan mengajar
- Sesuai dengan bahan pelajaran
- Metode mengajar
- Tersedia alat yang diperlukan
- Harus sesuai dengan jalan pengajaran
- Penilaian hasil pelajaran
- Harus sesuai dengan pribadi guru agama
- Harus sesuai dengan minat dan kemampuan anak
- Harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung.

yang sesuai dengan ketentuan diatas maka seorang guru hendaknya selalu berpatokan pada GBPP yang ada, dalam hal ini GBPP Pendidikan Agama Islam, sebab semua yang diuraikan diatas pada garis besarnya sudah termuat dalam GBPP.

Untuk lebih jelasnya, maka dapat penulis jabarkan lagi tentang kriteria pemilihan media sebagai berikut:

- 1) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan pengajaran.

Media belajar dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi dan sintesis lebih memungkinkan digunakan media pengajaran.

- 2) Dukungan isi pelajaran

Bahasa pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

- 3) Kemudahan memperoleh media

Media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat dan dimanfaatkan oleh guru pada waktu mengajar.

- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya.

Adapun jenis media yang dimanfaatkan yang sangat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam pengajaran.

- 5) Tersedianya waktu untuk memanfaatkannya, sehingga media tersebut bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa
- 7) Ketepannya dengan metode yang digunakan pada waktu pengajaran berlangsung.
- 8) Menarik perhatian siswa.

Media yang dimanfaatkan oleh guru, sebaiknya dapat menarik perhatian siswa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.

- f. Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penggunaan media belajar

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup.

- 6) Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efesiensi yang lebih mendalam serta keterangan yang lebih banyak dalam belajar (Dr. Oemar Hamalik, 1994 : 15).

Dengan demikian pada dasarnya penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar memiliki nilai lebih bila dibandingkan apabila tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar.

g. Pemanfaatan Media dalam PBM PAI.

Diatas telah disinggung bahwa dalam memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai media belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, PB/SPB, harus sesuai dengan tingkat berfikir siswa serta agar minat siswa untuk belajar meningkat.

Dalam pemanfaatannya bisa dilaksanakan di dalam kelas dan bisa juga di luar kelas, baik media itu sudah jadi maupun media buatan guru.

Contoh:

- 1) Pemanfaatan media di dalam kelas
  - a) Media elektronik, media cetak

Misalnya : guru bisa memanfaatkan buku paket, buku penunjang ataupun radio (tape recorder) , serta televisi, dalam menjelaskan surat-surat pilihan (surat Al-A'la).

b) Media buatan guru

Guru ingin menjelaskan tentang membaca surat atau ayat pilihan, dalam hal ini guru membuat media dari kertas karton (manila)

2) Pemanfaatan media di luar kelas

a. Media elektronik atau media cetak serta bisa juga memanfaatkan halaman sekolah. Hal ini bisa dilaksanakan baik secara perorangan maupun secara berkelompok. Misalnya materi tentang pelaksanaan haji, guru bisa memanfaatkan radio, gambar orang mengerjakan haji, ataupun memanfaatkan halaman sekolah.

b. Media buatan guru

Guru bisa memanfaatkan media yang telah di buat, seperti pelaksanaan sewa menyewa dalam Islam, media yang digunakan berbentuk bagan atau grafik ataupun gambar yang digunakan dihalaman sekolah.

Dari beberapa contoh diatas, satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai media belajar adalah pemilihan aspek-aspek dari lingkungan yang disesuaikan dengan tingkat berfikir anak, agar mencapai hasil yang efisien dan efektif dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

## 2. Proses Belajar Mengajar (PBM)

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Kalau sudah terjadi proses/saling berinteraksi, sebenarnya berada pada suatu kondisi yang unik, sebab secara sengaja/tidak sengaja masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Jadi walaupun guru dikatakan sebagai pengajar, sebenarnya secara tidak langsung juga melakukan belajar.

Proses belajar terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Di dalam proses belajar mengajar guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata

nilai terutama sifat pribadi agar proses itu berlangsung dengan efektif dan efisien.

Untuk memahami maksud proses belajar mengajar itu, maka di bawah ini akan diuraikan terlebih dahulu pengertian belajar mengajar.

a) Pengertian belajar

- (1) Drs. Slameto menarik definisi belajar sebagai berikut :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Drs. Slameto, 1991 : 2).

- (2) Belajar adalah berubah, sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karya, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. (Sardiman A.M. 1990 : 23).

- (3) Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri. (DR. Nana Sudjana, 1989 : 5).

Dari beberapa defenisi diatas dapat diambil satu pengertian bahwa belajar adalah : suatu proses atau usaha yang dilakukan individu, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menyangkut cipta, rasa dan kars, ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

b) Pengertian mengajar

(1) DR. Nana Sudjana mengartikan mengajar sebagai menyampaikan ilmu pengetahuan (bahan Pengajaran) kepada siswa didik. (DR. Nana Sudjana, 1989 : 7)

(2) Selanjutnya DR. Nana Sudjana juga menyatakan bahwa mengajar adalah:

Mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar. (DR. Nana Sudjana, 1989 : 7).

(3) Mengajar adalah:

- (1) suatu kondisi untuk menciptakan kondisi/sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.
- (2) Suatu aktifitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga menjadi proses belajar. (Sardiman A.M, 1990 : 47).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa mengajar itu adalah usaha membimbing anak dalam belajarnya. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa

dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan sesuatu yang harus dilakukan siswa sebagai subjek penerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan pada sesuatu yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar itu sebagai suatu proses.

Dalam buku proses Belajar Mengajar karya Drs. Djago Tarigan, bahwa proses belajar mengajar itu meliputi:

- a) Proses penyusunan pengajaran, menetapkan tujuan, bahan, metode dan media pengajaran.
- b) Proses pelaksanaan program pengajaran, mengajar dikelas, praktek dilaboratorium atau kebun percobaan dan lain-lain.
- c) Proses pengevaluasian program, baik perencanaan, pelaksanaannya serta prestasi belajar siswa. (Djago Tarigan, 1990 : 38).

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil satu pengertian bahwa dalam proses belajar mengajar tentu harus dapat mengembangkan komponen-komponen pengajaran, yaitu:

- a) Penyusunan pengajaran, yang meliputi: Menetapkan tujuan, bahan, metode dan media pengajaran yang akan digunakan.
- b) Selanjutnya adalah proses pelaksanaan yakni meliputi: mengajar dikelas, praktek dilaboratorium atau kebun percobaan dan lain-lain.

- c) Yang terakhir adalah proses pengevaluasian program yang meliputi evaluasi terhadap perencanaan, evaluasi terhadap pelaksanaan serta yang terakhir adalah prestasi belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya tentang proses belajar mengajar dibawah ini akan dijelaskan tentang ciri-ciri proses belajar mengajar.

c) Ciri-ciri Proses Belajar Mengajar

Menurut Edi Suwardi dalam buku Paedagogik (1990) merinci interaksi/proses belajar mengajar sebagai berikut:

- (1) Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membantu anak dalam perkembangan tertentu.
- (2) Adanya suatu prosedur (jalan interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- (3) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu pengajaran.
- (4) Ditandai dengan adanya aktifitas siswa.
- (5) Dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing.
- (6) Didalam interaksi belajar membutuhkan disiplin.
- (7) Ada batas waktu.

Dengan demikian pada dasarnya proses belajar mengajar itu merupakan satu sistem yang satu sama lain

tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Dra. H. Zuhairini, dkk dalam bukunya "Metodik Khusus Pendidikan Agama", mengartikan pendidikan Agama sebagai usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam". (Dra. H. Zuhairini, dkk 1981 : 25).

Drs. Mahfudh Shalahiddin, dkk mengartikan pendidikan Agama sebagai berikut:

Usaha yang diarahkan kepada kebutuhan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi Allam SWT, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat. (Drs. Mahfudh Shalahuddin, dkk 1987 : 9).

Dari uraian diatas dapat ditarik satu pengertian bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha yang diarahkan kepada kebutuhan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam yang dilaksanakan secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.

## E. Konsep dan Pengukuran

1. Yang dimaksud dengan pemanfaatan media adalah penggunaan media, baik media elektronik seperti tape recorder maupun media cetak seperti buku paket Pendidikan Agama Islam, buku penunjang Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan papan tulis, peta maupun pemanfaatan media buatan guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Pemanfaatannya meliputi:

- Pemanfaatan tape recorder (kaset rekaman)
- Pemanfaatan peta
- Pemanfaatan papan tulis
- Pemanfaatan buku penunjang pelajaran Pendidikan Agama Islam
- Pemanfaatan media buatan guru, seperti tulisan arab di kertas karton, gambar orang shalat, gambar orang sedang berwudhu, gambar ka'bah, gambar orang sedang mengerjakan haji, pemanfaatan bagan atau grafik.

Pemanfaatannya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dalam PBM Pendidikan Agama Islam. Untuk pemanfaatan media yang akan dilihat dalam penelitian adalah pemanfaatan media dalam satu cawu saja.

2. Yang dimaksud dengan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam adalah pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan baik dalam situasi kelas maupun di luar situasi kelas, yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi :
- Kesesuaian antara TPK dengan media
  - Kesesuaian antara TPK dengan materi
  - Kesesuaian antara Pelaksanaan PBM Pendidikan Agama Islam dengan rencana Program Satuan Pembelajaran.
  - Motivasi yang diberikan guru pada setiap PBM Pendidikan Agama Islam berlangsung
  - Keterlibatan siswa dalam PBM Pendidikan Agama Islam
  - Penghargaan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa apabila pertanyaan guru berhasil dijawab
  - Bentuk variasi metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada saat PBM berlangsung
  - Sikap guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang ribut atau mengantuk pada saat PBM berlangsung
  - Bentuk variasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menghidupkan suasana PBM agar lebih menarik.
  - Bentuk sangsi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas (PR)

- Perhatian guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang nilai agamanya kurang
- Bentuk penilaian yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam pada saat PBM berlangsung

## BAB II

### BAHAN DAN METODE

#### A. Bahan dan Macam Data

Bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bahan tertulis, yaitu bahan yang penulis dapatkan dari, berbagai literatur, dokumen, grafik dan sumber tertulis lainnya.

Adapun data tertulis yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Gambaran umum lokasi penelitian
  - b. Data tentang nama-nama Kepala SDN Kelurahan Langkai
  - c. Data tentang nama-nama Guru Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai.
  - d. Data tentang jumlah siswa pada SDN Kelurahan Langkai.
  - e. Data tentang jumlah siswa yang beragama Islam pada SDN Kelurahan Langkai.
2. Bahan tidak tertulis, yaitu bahan yang didapatkan dari observasi, angket dan wawancara.

Adapun data yang ingin dikumpulkan adalah:

- a. Data tentang pemanfaatan media belajar.
- b. Data tentang tentang proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai.

## B. Metodologi Penelitian

### 1. Teknik penarikan contoh

#### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 23 orang, guru Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan langkai Kodya Palangkaraya .

#### b. Sampel

Sampel dari penelitian ini diambil dari jumlah guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 23 orang guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SDN Langkai. Jumlah SDN yang ada di Kelurahan Langkai sebanyak 24 buah namun ada satu SDN yang tidak memiliki guru Agama Islam yaitu SDN Langkai 10. Untuk itu penelitian ini disebut juga penelitian populasi, sebab seluruh populasi dijadikan sampel, hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad :

Bila populasi cukup hoimogen, populasi dibawah 100% dapat dipergunakan sampel 50% dan di bawah 1000 dapat dipergunakan sampel 25%.

Tetapi adakalanya penarikan sampel ditiadakan sama sekali dengan memasukan seluruh anggota populasi sebagai sampel yang sering disebut sampel total. (Winarno Sukhhmad, 1980 : 1000)

Berdasarkan pendapat diatas penulis menetapkan seluruh populasi sebagai sampel penelitian dengan jumlah 23 orang

guru pendidikan Agama Islam. Sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi

Sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai informan penelitian

## 2. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka ada beberapa teknik yang digunakan yaitu:

### a. Angket

Dengan teknik ini diperoleh data tentang:

- 1) Pemanfaatan media.
- 2) roses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai.

### b. Observasi

Dari teknik ini didapatkan data tentang:

- 1) Pemanfaatan media belajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
- 2) Keadaan jumlah media yang tersedia.
- 3) Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

### c. Wawancara

Dari teknik ini diperoleh data tentang :

- 1) Pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru Agama Islam.

- 2) Persiapan yang dilakukan guru Agama sebelum mengajar.
- 3) Aktifitas siswa pada saat Proses belajar mengajar berlangsung yang menggunakan media belajar.

d. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui teknik ini adalah:

- 1) Data tentang nama-nama Kepala SDN Kelurahan Langkai.
- 2) Data tentang nama-nama guru Agama Islam SDN Kelurahan Langkai.
- 3) Data tentang gambaran umum lokasi penelitian.
- 4) Data tentang jumlah siswa pada SDN Kelurahan Langkai
- 5) Data tentang jumlah siswa yang beragama Islam pada SDN Kelurahan Langkai.

3. Teknik pengolahan dan analisa data

Menurut Nana Sudjana (1991), bahwa teknik-teknik pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 1) Membersihkan data, artinya memeriksa kembali jawaban responden apakah setiap pertanyaan sudah dijawab atau belum.
- 2) Membuat koding, artinya memberikan kode atau tanda agar mudah memeriksa jawaban.

- 3) Memberikan skor atau memberi angka dan menghitung jawaban responden.
- 4) Mengkategorikan jawaban sesuai keperluan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa kualitatif, yang meliputi analisa domain, analisa taksonomi, analisa komponensial pada saat pengumpulan data di lapangan. Setelah pengumpulan data di lapangan selesai penulis menggunakan analisa tema.

Adapun hal-hal yang dianalisa adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan media dalam PBM Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai Kodya Palangkaraya
2. PBM Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai Kodya Palangkaraya

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Keadaan Geografis Kelurahan Langkai

Kelurahan Langkai mempunyai luas  $\pm 10.300$  Ha atau  $103 \text{ km}^2$  yang terletak di tengah-tengah kota Palangkaraya sekaligus ditengah-tengah kota Pahandut dan ibu kota Palangkaraya dan ibu kota propinsi Kalimantan Tengah, dan Kelurahan Langkai ini berada ditengah-tengah perkotaan dimana perhubungan darat sangat lancar dan baik. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tumbang - Rungan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kereng Bangkirai.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Palangka.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pahandut.

Sarana perhubungan lalu lintas darat lancar dan baik, dari daerah-daerah lain dapat dijangkau dengan cepat dan efisien, antara lain sebagai berikut:

1. Jarak antara kantor Kotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaya dengan kantor Kelurahan Langkai  $\pm 7$  Km.
2. Jarak antara kantor Kelurahan dengan kantor Kecamatan dapat ditempuh dengan kendaraan darat  $\pm 2$  Km.

3. Jarak antara kantor Gubernur dengan kantor Kelurahan adalah  $\pm 2$  Km.

Dari luas wilayah Kelurahan Langkai yang telah diuarikan, sebagian besar adalah tanah perumahandan hutan negara bebas. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan jenis penggunaan tanah dalam wilayah Kelurahan Langkai pada tabel berikut:

TABEL 1  
LUAS WILAYAH KELURAHAN LANGKAI  
MENURUT JENIS PENGGUNAAN TANAH

1996

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas/Ha
1	Perumahan/pekarangan	1.890 Ha
2	Perkebunan rakyat/pertanaman	17.700 Ha
3	Hutan Negara	4000 Ha
4	Danau/rawa/belukar	1.100 Ha
5	Empang/kolam	980 Ha
6	Alang-alang/belukar	435 Ha
7	Lain-lain	195 Ha
	Jumlah	10.300 Ha

Sumber: Kantor Kelurahan Langkai tahun 1996

Seperti daerah-daerah lainnya di Kalimantan Tengah maka Kelurahan Langkai memiliki suhu udara sekitar 27° C - 34°C dengan iklim tropis dan curah hujan rata-rata 3000 mm/tahun sedangkan keadaan tanahnya rata-rata adalah dataran rendah.

## B. Keadaan Demografis Kelurahan Langkai

Penduduk Kelurahan Langkai berjumlah 31.542 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 7.320 orang, yang terbagi dalam 69 Rukun Tetangga (RT) dan 18 Rukun Warga (RW). Berikut ini disajikan jumlah penduduk Kelurahan Langkai menurut jenis kelamin:

TABEL 2  
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI  
MENURUT JENIS KELAMIN

1996

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Jumlah Jiwa (%)
Laki-laki	16.35	51,84%
Perempuan	15.192	48,16%
Jumlah	31.542	100,00 %

Sumber: Kantor Kelurahan Langkai tahun 1996

Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk Kelurahan Langkai sebagian besar adalah laki-laki, yaitu: sebanyak 16.350 jiwa atau 51,84% dari jumlah penduduk. Sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 15.192 atau 48,16% dari jumlah penduduk. Dengan demikian selisih-jumlah antara laki-laki dengan perempuan adalah 1158 jiwa. Untuk keadaan penduduk menurut latar belakang pendidikan dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 3  
 JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT  
 TINGKAT KELULUSAN PENDIDIKAN  
 TAHUN 1996

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Taman Kanak-kanak	3.925	Umum
2	Sekolah Dasar	3.168	Umum
3	SMP/SLTP	4.067	Umum
4	SMA/SLTA	4.296	Umum
5	Akademi/D1 - D3	4.468	Umum
6	Sarajan (S1 - S3)	3.285	Umum
7	Madrasah	3.543	Khusus
8	Pendidikan Keagamaan	3.286	Khusus
9	Sekolah Luar Biasa	1.504	Khusus
	Jumlah	31.542	

Sumber: Kantor Kelurahan Langkai tahun 1996

Dari data di atas diketahui bahwa pendidikan penduduk di Kelurahan Langkai dapat dikatakan tinggi. Hal ini jelas terlihat dari jumlah penduduk yang lulus Akademi/D2-D3 sebanyak 4.468 diikuti lulusan SMA/SLTA sebanyak 4.296, kemudian lulusan SMP/SLTP sebanyak 4.067 sedangkan lulusan Taman kanak-kanak 3.925, lulusan Madrasah sebanyak 3.543, lulusan Pendidikan Keagamaan sebanyak 3.286, lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 3.285, selanjutnya lulusan Sekolah Dasar sebanyak 3.168 dan lulusan Sekolah luar biasa sebanyak 1.054 orang.

Selanjutnya untuk jumlah penduduk menurut Agama yang dianut pada Kelurahan Langkai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4  
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI  
MENURUT AGAMA YANG DIANUT  
TAHUN 1996

No	Agama	Jumlah Jiwa	Jumlah Jiwa %
1.	Islam	14.650	46,44
2.	Kristen	9.875	31,31
3	Katolik	5.140	16,30
4	Hindu	1.017	3,22
5	Budha	860	2,73
	Jumlah	31.542	100%

Sumber: Kantor Kelurahan Langkai

Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas agama yang dianut oleh penduduk Kelurahan Langkai adalah 14.650 atau 46,44 % beragama Islam, Kristen 9.875 atau 31,31%, Katolik 5.140 atau 16,30 %, Hindu 1.017 atau 3,22 % sedangkan untuk yang beragam Budha sebanyak 860 atau 2,73 % dari jumlah penduduk Kelurahan Langkai

### C. Keadaan SDN Kelurahan Langkai

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang SDN Kelurahan Langkai dibawah ini akan dijelaskan keadaan SDN Kelurahan Langkai, keadaan Kepala Sekolah, guru-guru, penjaga sekolah, keadaan siswa dan agama yang dianutnya serta sarana dan prasarana yang ada.

#### 1. Keadaan Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Langkai

Jumlah SDN yang berada di wilayah Kelurahan Langkai terus bertambah termasuk Sekolah Dasar yang sederajat. Setiap SDN diberi nomor sesuai dengan nama Kelurahan Langkai seperti SDN Langkai-1 dan seterusnya sampai nama atau nomor SDN yang baru sebanyak jumlah yang ada di wilayah Kelurahan Langkai. Adapun jumlah SDN yang ada di Kelurahan Langkai ada 24 SDN.

Berikut ini diuraikan nama dan alamat SDN Kelurahan Langkai :

TABEL 5  
 NAMA DAN ALAMAT SD NEGERI  
 DI KELURAHAN LANGKAI  
 TAHUN 1996

No	Nama SD Negeri	Alamat
1	2	3
1	SD Negeri Langkai - 1	Jl. Jend. Ahmad Yani
2	SD Negeri Langkai - 2	Jl. Iskandar
3	SD Negeri Langkai - 3	Jl Tamanggung T
4	SD Negeri Langkai - 4	Jl. R.A Kartini
5	SD Negeri Langkai - 5	Jl. Damang Leman
6	SD Negeri Langkai - 6	Jl. P.Diponegoro
7	SD Negeri Langkai - 7	Jl AIS Nasution
8	SD Negeri Langkai - 8	Jl. Letkol Set Aji
9	SD Negeri Langkai - 9	Jl. Dr. Wahidin S.
10	SD Negeri Langkai - 10	Jl. RTA Milono
11	SD Negeri Langkai - 11	Jl. Dr. Wahidin S
12	SD Negeri Langkai - 12	Jl. Husni Thambrin
13	SD Negeri Langkai - 13	Jl. Patih Rumbih
14	SD Negeri Langkai - 14	Jl. Nyai Balau
15	SD Negeri Langkai - 15	Jl. Lekol Set Aji
16	SD Negeri Langkai - 16	Jl. Cempaka
17	SD Negeri Langkai - 17	Jl. Tamanggung Tilung

1	2	3
18	SD Negeri Langkai - 18	Jl. AIS Nasution
19	SD Negeri Langkai - 19	Jl. P. Diponegoro
20	SD Negeri Langkai - 20	Jl P. Diponegoro
21	SD Negeri Langkai - 21	Jl. R.A Kartini
22	SD Negeri Langkai - 22	Jl. Damang Leman
23	SD Negeri Langkai - 23	Jl. RTA Milono
24	SD Negeri Langkai - 24	Jl G.Obos Koplek BTN

Sumber data: Kantor Depdikbud Kecamatan Pahandut

## 2. Keadaan Kepala Sekolah, guru dan Penjaga Sekolah

Jumlah Kepala Sekolah yang bertugas di SDN Kelurahan Langkai sebanyak 24 orang. Untuk lebih jelasnya berikut ini dicantumkan tabel tentang nama-nama Kepala Sekolah pada SDN Kelurahan Langkai sebagai berikut:

TABEL 6

### NAMA-NAMA KEPALA SDN KELURAHAN LANGKAI 1996

No	Nama SD Kelurahan Langkai	Nama Kepala Sekolah
1	2	3
1	SD Negeri Langkai - 1	Dra. Lensy Bahan
2	SD Negeri Langkai - 2	Milon
3	SD Negeri Langkai - 3	Dra. Rethae Runuk
4	SD Negeri Langkai - 4	Sofia Ganthi
5	SD Negeri Langkai - 5	Lien Line
6	SD Negeri Langkai - 6	Core S. Andung Spd

1	2	3
8	SDN LANGKAI - 8	Cinon Tupak
9	SDN LANGKAI - 9	Amoniah
10	SDN LANGKAI - 10	Nikay D. Angin
11	SDN LANGKAI - 11	Drs. Bakung Bahari
12	SDN LANGKAI - 12	Dra. Mahanani
13	SDN LANGKAI - 13	Sahata
14	SDN LANGKAI - 14	Sinde Encon
15	SDN LANGKAI - 15	Mario Nette
16	SDN LANGKAI - 16	Inamsi Mawarti
17	SDN LANGKAI - 17	Ramses
18	SDN LANGKAI - 18	Igim A. Narang
19	SDN LANGKAI - 19	Selong
20	SDN LANGKAI - 20	Enath Saleh
21	SDN LANGKAI - 21	Resin
22	SDN LANGKAI - 22	Marlin E. Rambang
23	SDN LANGKAI - 23	Demar Theo
24	SDN LANGKAI - 24	Eliwati E. Kamis

Sumber Data : Kantor Depdikbud Kecamatan Pahandut.

Adapun jumlah guru yang bertugas di SDN Kelurahan Langkai adalah sebanyak 392 orang terdiri dari 282 orang guru kelas, 41 guru olah raga dan kesehatan, 23 orang guru Pendidikan Agama Islam, 24 orang guru agama Kristen, 5 orang guru agama Kristen Katolik, 13 orang guru agama Hindu dan 4 orang guru agama Budha. Selanjutnya untuk penjaga sekolah sebanyak 24 orang yang semuanya laki-laki.

Tabel 7  
 NAMA-NAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 PADA SDN KELURAHAN LANGKAI TAHUN 1995/1996

No	NAMA SDN KELURAHAN LANGKAI	NAMA GURU PAI
1	SDN LANGKAI - 1	HIDAYATI
2	SDN LANGKAI - 2	SITI MUBASYIRAH
3	SDN LANGKAI - 3	DIRO MARUDDIN
4	SDN LANGKAI - 4	ASRIAH
5	SDN LANGKAI - 5	NURMAWATIE
6	SDN LANGKAI - 6	SUHARNI
7	SDN LANGKAI - 7	NOOR MASIYAH
8	SDN LANGKAI - 8	SUSIAWATY
9	SDN LANGKAI - 9	TUTI HERLIANI
10	SDN LANGKAI - 10	-
11	SDN LANGKAI - 11	KARTINI
12	SDN LANGKAI - 12	RUSMAWATI
13	SDN LANGKAI - 13	MUNIRAH
14	SDN LANGKAI - 14	Hj. TITIN SUMARNI
15	SDN LANGKAI - 15	BANJARMAS
16	SDN LANGKAI - 16	HADARIAH
17	SDN LANGKAI - 17	RUSNAWARDAH
18	SDN LANGKAI - 18	SAMIAH
19	SDN LANGKAI - 19	RUSTANIAH
20	SDN LANGKAI - 20	JUHRIAH MAR'I
21	SDN LANGKAI - 21	NURHADI
22	SDN LANGKAI - 22	PAWARIMAN BA
23	SDN LANGKAI - 23	MARJULIE
24	SDN LANGKAI - 24	Hj. SITI QAMARIAH

Sumber Data : Kantor Depdikbud Kecamatan Pahandut.

### 3. Keadaan Siswa pada SDN Kelurahan Langkai

Pada Tahun 1996 jumlah siswa pada SDN Kelurahan Langkai berjumlah 3.467 orang siswa, dengan perincian laki-laki sebanyak 1.758 dan perempuan sebanyak 1.709. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diuraikan jumlah siswa pada SDN Kelurahan Langkai menurut jenis kelamin.

TABEL 8

#### KEADAAN SISWA PADA SDN LANGKAI MENURUT JENIS KELAMIN

No	Nama SD Kelurahan Langkai	Laki-laki	Wanita	Jumlah
1	2	3	4	6
1	SD Negeri Langkai - 1	94	91	185
2	SD Negeri Langkai - 2	38	38	77
3	SD Negeri Langkai - 3	131	117	248
4	SD Negeri Langkai - 4	101	90	194
5	SD Negeri Langkai - 5	57	77	134
6	SD Negeri Langkai - 6	157	199	356
7	SD Negeri Langkai - 7	49	53	102
8	SD Negeri Langkai - 8	53	45	98
9	SD Negeri Langkai - 9	92	83	175
10	SD Negeri Langkai - 10	73	58	131
11	SD Negeri Langkai - 11	102	100	202
12	SD Negeri Langkai - 12	204	142	346
13	SD Negeri Langkai - 13	28	46	74

1	2	3	4	5
14	SD Negeri Langkai - 14	27	25	52
15	SD Negeri Langkai - 15	32	25	52
16	SD Negeri Langkai - 16	46	42	88
17	SD Negeri Langkai - 17	58	69	127
18	SD Negeri Langkai - 18	48	46	94
19	SD Negeri Langkai - 19	109	123	232
20	SD Negeri Langkai - 20	54	46	100
21	SD Negeri Langkai - 21	49	50	109
22	SD Negeri Langkai - 22	43	34	77
23	SD Negeri Langkai - 23	34	29	63
24	SD Negeri Langkai - 24	62	66	128
Jumlah		1758	1709	3467

Sumber data: Kantor Depdikbud Kecamatan Pahandut

Sedangkan untuk jumlah siswa menurut Agama yang dianutnya, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Budha dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9  
 JUMLAH SISWA MENURUT AGAMA YANG DIANUTNYA  
 PADA SDN KELURAHAN LANGKAI TAHUN 1996

No	Islam	Kristen Protestan	Kirsten Katolik	Hindu	Budha	Jlh
1	86	99	-	-	-	185
2	30	38	8	-	-	76
3	143	101	3	1	-	248
4	138	5	2	-	-	194
5	47	80	7	-	-	134
6	209	140	5	2	-	356
7	53	49	-	-	-	102
8	70	25	3	-	-	98
9	101	70	4	-	-	175
10	85	38	6	-	2	131
11	115	80	3	4	-	202
12	203	138	4	1	-	346
13	29	37	8	10	-	84
14	26	25	1	-	-	52
15	29	30	15	2	-	66
16	32	48	4	4	-	88
17	101	26	-	-	-	127
18	54	40	-	-	-	94
19	117	112	3	-	-	232
20	47	50	3	-	-	100
21	52	47	10	-	-	109
22	37	30	5	5	-	77
23	38	25	-	-	-	63
24	102	26	-	-	-	128
jlh	1944	1408	854	2931	-	3467

Sumber data: Kantor Depdikbud Kecamatan Pahandut

## BAB IV

### STUDI TENTANG PEMANFAATAN MEDIA DALAM PBM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN KELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA

#### A. Penyajian Data

##### 1. Pemanfaatan media dalam PBM Pendidikan Agama Islam

Dalam perumusan masalah dikemukakan bahwa masalah yang diteliti adalah bagaimana pemanfaatan media dalam PBM Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.

Untuk membahas permasalahan diatas, telah terkumpul sejumlah data yang berkenaan dengan pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang meliputi pemanfaatan tape recorder, peta, papan tulis, buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, buku penunjang PAI pemanfaatan tulisan arab dikertas karton yang dibuat oleh guru, gambar Ka'Bah, gambar orang sedang mengerjakan haji, membuat bagan atau grafik.

a. Pemanfaatan Tape Recorder Sebagai Media

Untuk mengetahui pemanfaatan tape recorder yang digunakan oleh guru sebagai media dalam PBM Pendidikan Agama Islam pada SDN Langkai dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 10  
DATA TENTANG FREKUENSI PEMANFAATAN  
TAPE RECORDER SEBAGAI MEDIA

No	Kategori	F	P
1	Selalu memanfaatkan	5	21,74
2	Kadang-kadang memanfaatkan	14	60,87
3	Tidak pernah memanfaatkan	4	17,39
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan wawancara

Tabel diatas menggambarkan bahwa dari 100% pemanfaatan tape recorder sebagai media, maka 60,87% berada pada kategori kadang-kadang memanfaatkan tape recorder sebagai media, 21,74% berada pada kategori sering memanfaatkan sedangkan selebihnya yakni 17,39% berada pada kategori tidak pernah memanfaatkan. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan tape recorder sebagai media oleh guru Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai baik.

b. Pemanfaatan Peta Sebagai Media

Untuk mengetahui pemanfaatan peta sebagai media, yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 11  
DATA FREKUENSI TENTANG PEMANFAATAN  
PETA SEBAGAI MEDIA

No	Kategori	F	P
1	Selalu memanfaatkan	16	69,57
2	Kadang-kadang memanfaatkan	2	8,69
3	Tidak pernah memanfaatkan	5	21,73
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan wawancara

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 23 orang guru Pendidikan Agama Islam 16 atau 69,57% berada pada kategori sering memanfaatkan peta sebagai media, 21,73% berada pada tidak pernah memanfaatkan sebagai media, sedangkan senya 2 orang guru atau 8,69% berada pada kategori kadang-kadang memanfaatkan peta sebagai media.

Dengan demikian pemanfaatan peta sebagai media oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan baik.

c. Pemanfaatan Papan Tulis sebagai media

Untuk mengetahui apakah papan tulis dimanfaatkan sebagai media atau tidak, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 12

DATA FREKUENSI TENTANG PEMANFAATAN  
PAPAN TULIS SEBAGAI MEDIA

No	Kategori	F	P
1	Selalu memanfaatkan	21	91,30
2	Kadang-kadang memanfaatkan	2	8,70
3	Tidak pernah memanfaatkan	-	-
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan wawancara

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 91,30% Guru Pendidikan Agama Islam sering memanfaatkan papan tulis sebagai media, sedangkan selebihnya berada pada kategori kadang-kadang memanfaatkan yakni 8,70% sedangkan yang berada pada kategori tidak pernah memanfaatkan tidak ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemanfaatan papan tulis sebagai media oleh guru Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai dikategorikan baik.

Hampir disetiap sekolah ada buku paket Pendidikan Agama Islam, namun apakah buku itu digunakan atau dimanfaatkan sebagai media atau tidak digunakan sebagai media belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

- d. Pemanfaatan buku paket Pendidikan Agama Islam sebagai media

Pemanfaatan buku paket Pendidikan Agama Islam sebagai media yang dilakukan guru, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 13  
DATA FREKUENSI TENTANG PEMANFAATAN  
BUKU PAKET SEBAGAI MEDIA

No	Kategori	F	P
1	Selalu memanfaatkan	18	78,26
2	Kadang-kadang memanfaatkan	3	13,04
3	Tidak pernah memanfaatkan	2	8,70
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan wawancara

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa pemanfaatan buku paket sebagai media berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yaitu 78,26% guru pendidikan Agama Islam sering memanfaatkan dan sisanya berada pada kategori kadang-kadang memanfaatkan 13,04% dan tidak pernah memanfaatkan sebanyak 8,70%.

- e. Pemanfaatan buku penunjang Pendidikan Agama Islam sebagai media

Pemanfaatan buku penunjang Pendidikan Agama Islam sebagai media yang dilakukan guru, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 14  
DATA FREKUENSI TENTANG PEMANFAATAN  
BUKU PENUNJANG SEBAGAI MEDIA

No	Kategori	F	P
1	Selalu memanfaatkan	8	34,78
2	Kadang-kadang memanfaatkan	11	47,83
3	Tidak pernah memanfaatkan	4	17,39
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan wawancara

Tabel diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan buku penunjang Pendidikan Agama Islam berada pada kategori kadang-kadang memanfaatkan yakni 47,83% sedangkan yang berada pada kategori sering memanfaatkan yakni 34,78% dan selebihnya yakni 17,39% berada pada kategori tidak pernah memanfaatkan.

- f. Pemanfaatan tulisan arab di kertas karton sebagai media

Untuk mengetahui pemanfaatan tulisan arab di kertas karton yang digunakan sebagai media oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 15  
 DATA FREKUENSI TENTANG PEMANFAATAN TULISAN  
 ARAB DI KERTAS KARTON YANG DIBUAT  
 OLEH GURU SEBAGAI MEDIA

No	Kategori	F	P
1	Selalu memanfaatkan	13	56,52
2	Kadang-kadang memanfaatkan	6	26,09
3	Tidak pernah memanfaatkan	4	17,39
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan wawancara

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 23 orang guru Pendidikan Agama Islam 56,52% selalu memanfaatkan media, 26,09% berada pada kadang-kadang memanfaatkan media dan selebihnya 17,39% berada pada tidak pernah memanfaatkan. Dengan demikian pemanfaatan tulisan Arab dikertas karton sebagai media oleh guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori selalu memanfaatkan.

g. Pemanfaatan gambar orang shalat sebagai media

Untuk mengetahui pemanfaatan gambar orang shalat sebagai media oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 16  
 DATA FREKUENSI TENTANG PEMANFAATAN  
 GAMBAR ORANG SHALAT YANG DIBUAT  
 OLEH GURU SEBAGAI MEDIA

No	Kategori	F	P
1	Selalu memanfaatkan	5	21,74
2	Kadang-kadang memanfaatkan	12	52,17
3	Tidak pernah memanfaatkan	6	26,09
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan wawancara

Dari tabel diatas diketahui bahwa pemanfaatan gambar orang shalat yang dibuat oleh guru sebagai media dengan kategori kadang-kadang. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas, 52,17% berada pada kategori kadang-kadang memanfaatkan, 21,74% berada pada kategori selalu memanfaatkan dan yang berada pada kategori tidak pernah memanfaatkan sebanyak 26,09%.

- h. Pemanfaatan gambar orang wudhu yang dibuat oleh guru sebagai media

Pemanfaatan gambar orang wuhdu yang dibuat oleh guru sebagai media dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17

DATA FREKUENSI TENTANG PEMANFAATAN  
GAMBAR ORANG WUDHU YANG DIBUAT OLEH  
GURU SEBAGAI MEDIA

No	Kategori	F	P
1	Selalu memanfaatkan	10	43,48
2	Kadang-kadang memanfaatkan	9	39,13
3	Tidak pernah memanfaatkan	4	17,39
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan wawancara

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam memanfaatkan gambar orang berwudhu sebagai media oleh guru sebanyak 43,48% berada pada kategori selalu memanfaatkan, sedangkan yang berada pada kategori kadang-kadang memanfaatkan sebanyak 39,13% dan selebihnya 17,39% berada pada kategori tidak pernah memanfaatkan.

- i. Pemanfaatan gambar orang haji yang dibuat oleh guru sebagai media

Untuk mengetahui pemanfaatan gambar orang haji yang dibuat oleh guru sebagai media dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 18  
 DATA FREKUENSI TENTANG PEMANFAATAN  
 GAMBAR ORANG HAJI YANG DIBUAT  
 OLEH GURU SEBAGAI MEDIA

No	Kategori	F	P
1	Selalu memanfaatkan	6	26,08
2	Kadang-kadang memanfaatkan	13	56,52
3	Tidak pernah memanfaatkan	4	17,39
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan wawancara

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 56,52% guru Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai berada pada kategori kadang-kadang memanfaatkan, 26,08% selalu memanfaatkan dan 17,39% tidak pernah memanfaatkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan gambar orang sedang mengerjakan haji berada pada kategori kadang-kadang memanfaatkan.

- j. Pemanfaatan bahan/grafik yang dibuat oleh guru sebagai media

Untuk mengetahui pemanfaatan gambar orang haji yang dibuat oleh guru sebagai media dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 19  
 DATA FREKUENSI TENTANG PEMANFAATAN  
 BAHAN/GRAFIK YANG DIBUAT  
 OLEH GURU SEBAGAI MEDIA

No	Kategori	F	P
1	Selalu memanfaatkan	9	34,78
2	Kadang-kadang memanfaatkan	11	47,83
3	Tidak pernah memanfaatkan	4	17,39
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan wawancara

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa 47,83% dari 100% guru Agama Islam berada pada kategori kadang-kadang memanfaatkan bagan/grafik yang telah dibuatnya, 39,13% berada pada kategori selalu memanfaatkan 17,39% berada pada kategori tidak pernah memanfaatkan bagan/grafik sebagai media bagi siswa.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pemanfaatan bagan/grafik yang dibuat oleh guru Agama Islam dalam proses belajar mengajar kadang-kadang memanfaatkan bagan/grafik yang telah dibuat sesuai dengan materi yang diajarkannya.

Untuk melihat secara keseluruhan data tentang pemanfaatan media dalam PBM Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 20

## REKAPITULASI NILAI RATA-RATA PEMANFAATAN MEDIA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	Rara-rata
1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	24	2,4
2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	1	19	1,9
3	1	3	3	1	1	1	2	1	1	2	16	1,6
4	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	25	2,5
5	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	22	2,2
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9
7	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	23	2,3
8	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	24	2,4
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	2,8
10	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	23	2,3
11	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	24	2,4
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9
13	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	23	2,3
14	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	22	2,2
15	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	19	1,9
16	2	2	3	3	1	2	1	2	1	1	17	1,7
17	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	23	2,3
18	3	1	3	3	2	3	1	3	3	2	26	2,6
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9
21	1	3	2	1	2	1	3	2	2	1	18	1,8
22	1	3	3	1	3	3	1	1	1	1	18	1,8
23	1	3	3	1	3	1	1	1	1	2	17	1,7

Dari nilai rata-rata pemanfaatan media di atas maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{NRT} - \text{NRR}}{3}$$

maka diperoleh kategorisasi:

2,48 - 2,91 dengan kategori baik

2,04 - 2,47 dengan kategori sedang

1,60 - 2,03 dengan kategori kurang

Selanjutnya dibawah ini akan diuraikan data tentang pemanfaatan media yang dilihat dari kategori baik, sedang dan kurang.

TABEL 21

TINGKAT PEMANFAATAN MEDIA

No	Kategori	F	P
1	Baik	6	26,09
2	Sedang	13	56,52
3	Kurang	4	17,39
	Jumlah	23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat pemanfaatan media dengan kategori baik sebanyak 6 orang (26,09%), dengan kategori sedang sebanyak 13 orang (56,52%) dan dengan kategori kurang sebanyak 4 orang (17,39%).

Kemudian jika dilihat dari nilai rata-rata skoring berada pada 2,29. Dengan demikian tingkat pemanfaatan media berada dalam kategori sedang.



## 2. Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai Kodya Palangkaraya dapat dilihat dari beberapa data berikut ini :

### a. Kesesuaian antara TPK dengan media

Untuk mengetahui kesesuaian antara TPK dengan media dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 21  
DATA TENTANG FREKUENSI KESESUAIAN ANTARA  
TPK DENGAN MEDIA

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu sesuai	6	26,09
2	Kadang-kadang sesuai	13	56,52
3	Tidak sesuai	4	17,39
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan dokumentasi

Dari tabel 20 di atas, dapat diketahui bahwa 26,09% kesesuaian antara Tujuan Pembelajaran Khusus dengan media berada pada kategori selalu sesuai, 56,52% berada pada kategori kadang-kadang sesuai dan selebihnya 17,39% berada pada kategori tidak sesuai. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa Tujuan Pembelajaran Khusus selalu sesuai dengan media dan digolongkan baik.

b. Kesesuaian antara TPK dengan materi

Untuk melihat kesesuaian antara Tujuan Pembelajaran Khusus dengan materi, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 22  
DATA FREKUENSI KESESUAIAN ANTARA TPK  
DENGAN MATERI

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu sesuai	18	78,26
2	Kadang-kadang sesuai	3	13,04
3	Tidak sesuai	2	8,69
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan dokumentasi

Dari tabel diatas, 78,26% berada pada kategori selalu sesuai, 13,04% berada pada kategori kadang-kadang sesuai dan selebihnya yakni tidak sesuai 8,69. Dengan demikian maka kesesuaian antara Tujuan Pembelajaran Khusus dengan materi berada pada kategori baik.

c. Kesesuain antara pelaksanaan PBM Pendidikan Agama Islam dengan Program Satuan Pembelajaran

Untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan PBM Pendidikan Agama Islam dengan Program Satuan Pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 23

DATA FREKUENSI KESESUAIAN ANTARA  
PELAKSANAAN PBM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN PROGRAM SATUAN PEMBELAJARAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu sesuai	19	82,61
2	Kadang-kadang sesuai	14	17,39
3	Tidak sesuai	-	-
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan dokumentasi

Dari tabel diatas, 82,61% dari jumlah sampel yang ada berada pada kategori selalu sesuai dan selebihnya yakni 17,39% berada pada kategori kadang-kadang sesuai dan yang menempati tidak sesuai kosong. Dengan data diatas, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dengan Program Satuan Pembelajaran selalu sesuai atau digolongkan baik .

- d. Pemberian motivasi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam setiap PBM berlangsung

Pemberian motivasi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam setiap PBM berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 24  
 DATA FREKUENSI PEMBERIAN MOTIVASI OLEH GURU  
 AGAMA ISLAM DALAM SETIAP PBM BERLANGSUNG

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu sesuai	7	30,44
2	Kadang-kadang sesuai	12	52,17
3	Tidak sesuai	4	17,39
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan dokumentasi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pemberian motivasi oleh guru Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai tergolong baik, hal ini terbukti dari jumlah sampel yang ada, 30,44% berada pada kategori selalu memberikan motivasi, 52,17% beradsa pada kategori kadang-kadang memberikan motivasi dan selebihnya yakni 17,39% berada pada kategori tidak pernah memberikan motivasi.

e. Keterlibatan siswa dalam PBM Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam PBM Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL25  
DATA FREKUENSI KETERLIBATAN SISWA DALAM  
PBM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Kategori	F	P
1	Semua siswa terlibat dalam PBM Pendidikan Agama Islam	7	30,44
2	Hanya sebagian siswa saja yang terlibat	13	56,52
3	Semua siswa tidak ikut terlibat	3	13,04
	Jumlah	23	100%

Sumber data = angket, dokumentasi

Dari hasil angket dan observasi tentang keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam maka diperoleh hasil 56,52% siswa hanya sebagian saja yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam maka diperoleh hasil 56,52% siswa hanya sebagian saja yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang berada dalam kategori semua siswa terlibat 30,44% dan selebihnya 13,04% tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

- f. Kesempatan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa untuk bertanya dalam kegiatan belajar mengajar.

Dibawah ini akan dijabarkan tentang kesempatan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa

untuk bertanya dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 26

DATA FREKUENSI TENTANG KESEMPATAN YANG DIBERIKAN OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KEPADA SISWA UNTUK BERTANYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

No	Kategori	F	P
1	Selalu memberikan kesempatan	8	34,78
2	Kadang-kadang memberikan kesempatan	13	56,52
3	Tidak pernah memberikan kesempatan		8,70
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan dokumentasi

Tabel diatas menunjukkan bahwa 34,78% guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam kegiatan belajar mengajar, 56,52% kadang-kadang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kesempatan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa untuk bertanya berada kategori sedang, hal ini disebabkan oleh waktu yang tersedia untuk mengajar terlalu sedikit, sementara materi yang harus diajarkan banyak dan harus selesai sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

- g. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam apabila pertanyaan guru berhasil dijawab.

Untuk mengetahui bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam apabila pertanyaan guru berhasil dijawab oleh siswa, baik dalam bentuk ucapan atau kata-kata seperti bagus, pintar dan lain-lain, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 27  
DATA FREKUENSI TENTANG PENGHARGAAN YANG  
DIBERIKAN GURU AGAMA ISLAM KEPADA SISWA  
APABILA PERTANYAAN GURU BERHASIL DIJAWAB

No	Kategori	F	P
1	Selalu memberikan penghargaan berupa kata-kata (bagus, pintar dan lain-lain)	6	26,09
2	Kadang-kadang memberikan penghargaan berupa kata-kata (bagus, pintar dan lain-lain)	12	52,27
3	Tidak pernah memberikan penghargaan berupa kata-kata (bagus, pintar dan lain-lain)	5	21,73
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket, wawancara dan dokumentasi

Dari tabel diatas diketahui bahwa 52,27% guru Pendidikan Agama Islam pada SDN Langkai berada pada kadang-kadang memberikan penghargaan kepada siswa apabila pertanyaan guru berhasil dijawab, sedangkan 26,09% berada pada selalu memberikan penghargaan kepada siswa.

- h. Penggunaan metode yang digunakan guru pendidikan Agama Islam pada saat proses belajar mengajar berlangsung

Untuk mengetahui penggunaan metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada saat proses belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel :

TABEL 28  
DATA FREKUENSI TENTANG PENGGUNAAN METODE  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SAAT  
PROSES BELAJAR MENGAJAR BERLANGSUNG

No	Kategori	F	P
1	Menggunakan 3 metode (ceramah, tanya jawab dan diskusi)	3	13,04
2	Menggunakan 2 metode (ceramah, tanya jawab)	13	56,52
3	Menggunakan 1 metode (ceramah)	7	30,43
	Jumlah	23	100%

Sumber data = angket, dokumentasi

Tabel 27 diatas memberikan gambaran tentang penggunaan metode oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat mengajar dari hasil angket dan observasi, maka diketahui bahwa 56,52% guru Pendidikan Agama Islam menggunakan 2 metode yaitu ceramah dan tanya jawab pada saat mengajar, sedangkan 30,43% menjawab menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar dan selebihnya yakni ceramah, tanya jawab dan diskusi, hal ini dikarenakan

keterbatasan waktu serta materi yang diajarkan harus terselesaikan dalam waktu yang sudah ditentukan.

- i. Sikap guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang ribut atau mengantuk pada saat proses belajar mengajar

Berikut ini akan diuraikan tentang sikap guru pada saat mengajar terhadap siswa yang ribut ataupun mengantuk, yang dapat dilihat pada tabel 29.

TABEL 29

DATA FREKUENSI TENTANG SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SISWA YANG RIBUT ATAU MENGANTUK PADA SAAT PROSES BELAJAR MENGAJAR BERLANGSUNG

No	Kategori	F	P
1	Selalu menegur siswa yang ribut atau mengantuk (disuruh diam) dengan lemah lembut	2	8,69
2	Kadang-kadang menegur siswa yang ribut atau mengantuk	14	60,87
3	Tidak pernah menegur siswa yang ribut atau mengantuk	7	30,43
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan dokumentasi

Dari tabel 29 diatas, dapat dilihat bahwa 60,87% guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi siswa yang ribut atau mengantuk berada pada kategori kadang-kadang menegur siswa yang ribut atau mengantuk, sedangkan yang

berada pada kategori tidak pernah memberikan teguran 30,43 dan 8,69% berada pada selalu memberikan teguran.

- j. Bentuk variasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghidupkan suasana PBM Pendidikan Agama Islam agar lebih menarik

Untuk mengetahui bentuk variasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghidupkan suasana PBM Pendidikan Agama Islam agar lebih menarik dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 30

DATA FREKUENSI TENTANG BENTUK VARIASI YANG DILAKUKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHIDUPKAN SUASANA PBM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM AGAR LEBIH MENARIK

No	Kategori	F	P
1	Selalu diselingi dengan cerita, humor yang berhubungan dengan materi	7	30,43
2	Kadang-kadang saja diselingi dengan cerita, humor yang berhubungan dengan materi	12	52,17
3	Tidak pernah pernah diselingi dengan cerita humor yang berhubungan dengan materi	4	17,39
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan obsevasi

Dari tabel diatas, maka dapat kita lihat bahwa dalam menghidupkan suasana belajar guru pendidikan Agama Islam

berusaha untuk mencari variasi agar PBM tidak cepat membosankan siswa.

Dari hasil angket dan observasi, maka diperoleh hasil 52,17% berada pada kategori kadang-kadang PBM Pendidikan Agama Islam diselingi dengan humor, sedangkan 30,43 berada pada kategori selalu diselingi dengan humor dan cerita yang berhubungan dengan materi dan 17,39% tidak pernah diselingi dengan cerita atau humor. Hal ini dikarenakan sulit bagi guru pendidikan Agama Islam dalam mencari bentuk variasi, baik cerita ataupun humor yang berhubungan dengan materi, sehingga guru hanya memberikan pelajaran apa adanya.

- k. Bentuk sangsi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas (PR)

TABEL 31

DATA FREKUENSI TENTANG BENTUK SANGSI YANG DIBERIKAN OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KEPADA SISWA YANG TIDAK MENERJAKAN TUGAS (PR)

No	Kategori	F	P
1	Dinasehati, ditegur dan diberi tugas tambahan	7	30,43
2	Dinasehati dan ditegur saja	14	52,17
3	Dinasehati	4	17,39
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan wawancara

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam memberikan sangsi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas (PR) guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SDN Langkai hanya menasehati siswa dan menegur saja yaitu 52,17%, sedangkan yang memberikan sangsi berupa nasehat, teguran dan tugas tambahan hanya 30,43%, yang dinasehati saja 17,39%. Dengan demikian maka sangsi ataupun sikap guru terhadap siswa yang tidak mengerjakan (PR) berada dalam kategori sedang.

1. Perhatian guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang nilai agamanya kurang

Untuk mengetahui sejauh mana guru Pendidikan Agama Islam memiliki perhatian yang lebih kepada siswa yang nilai agamanya kurang, berikut akan dijabarkan pada tabel dibawah ini :

TABEL 32

DATA FREKUENSI TENTANG PERHATIAN GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SISWA  
YANG NILAI AGAMANYA KURANG

No	Kategori	F	P
1	Diberi pelajaran tambahan (les), disuruh belajar kelompok, belajar sendiri di rumah	6	26,09
2	Belajar kelompok dan belajar sendiri di rumah	12	52,17
3	Belajar sendiri dirumah	5	21,73
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket dan wawancara

Tabel diatas menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa yang nilai agamanya kurang dapat dikatakan sedang, hal ini terbukti 52,17% guru Pendidikan Agama Islam menyuruh siswa untuk belajar kelompok dengan teman yang nilainya baik dan lebih banyak lagi untuk belajar sendiri dirumah, selebihnya 26,06% guru Pendidikan Agama Islam berusaha untuk meluangkan waktunya memberikan pelajaran tambahan (les) baik di sekolah ataupun dirumah kepada siswa yang nilai agamanya kurang. Selebihnya 21,17% berada pada belajar sendiri dirumah.

m. Bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar

Dibawah ini akan dijabarkan tentang bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar, baik penilaian sikap, tertulis maupun lisan, yang dapat dilihat pada tabel :

TABEL.33  
DATA FREKUENSI TENTANG BENTUK PENILAIAN  
YANG DIBRERIKAN GURU PADA SAAT PROSES BELAJAR  
MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Kategori	F	P
1	Penilaian sikap, tertulis dan lisan	10	43,48
2	Penilaian tertulis dan lisan	6	26,09
3	Penilaian lisan saja	7	30,43
	Jumlah	23	100%

Sumber data = angket dan wawancara

Tabel 34 diatas menunjukkan bahwa dalam memberikan penilaian guru Pendidikan Agama Islam menggunakan 3 bentuk penilain, hal ini terlihat bahwa 43,48% berada pada menggunakan 3 penilaian, 26,09% menggunakan 2 bentuk penilaian dan 30,43% hanya menggunakan 1 penilaian pada saat mengajar di kelas.

Untuk melihat secara keseluruhan data tentang PBM Pendidikan Agama Islam di SDN Kelurahan Langkai, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 35  
REKAPITULASI PBM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SDN KELURAHAN LANGKAI

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jlh	Rara-rata
1	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	29	2,2
2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2	2	21	1,6
3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	18	1,3
4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	32	2,5
5	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	26	2,0
6	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	37	2,8
7	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	32	2,4
8	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	31	2,4
9	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	36	2,8
10	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	34	2,6
11	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	31	2,4
12	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	37	2,8
13	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	29	2,2
14	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	2,1
15	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	29	2,2
16	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	16	1,2
17	1	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	20	1,5
18	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	32	2,5
19	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	35	2,7
20	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	29	2,2
21	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	25	1,9
22	2	3	3	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	24	1,8
23	2	1	3	2	3	3	1	1	1	2	1	1	1	22	1,7

Dari nilai rata-rata PBM Pendidikan Agama Islam maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{NRT} - \text{NRR}}{3}$$

maka diperoleh kategorisasi:

2,28 - 2,81 dengan kategori tinggi

1,74 - 2,27 dengan kategori sedang

1,20 - 1,73 dengan kategori rendah

Selanjutnya dibawah ini akan diuraikan data tentang PBM Pendidikan Agama Islam yang dilihat dari kategori tinggi, sedang dan rendah.

TABEL 36

TINGKAT PBM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SDN KELURAHAN LANGKAI

No	Kategori	F	P
1	Tinggi	8	34,78
2	Sedang	10	43,48
3	Rendah	5	21,74
	Jumlah	23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat PBM Pendidikan Agama Islam dengan kategori tinggi sebanyak 8 orang (34,78%), dengan kategori sedang sebanyak 10 orang (43,48%) dan dengan kategori rendah sebanyak 5 orang (21,74%).

Kemudian jika dilihat dari nilai rata-rata skoring berada pada 2,15. Dengan demikian tingkat PBM Pendidikan Agama Islam berada dalam kategori sedang.

## B. Pembahasan hasil penelitian

Beberapa hal yang akan dibahas dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media dalam PBM Pendidikan Agama Islam
2. PBM Pendidikan Agama Islam
1. Pemanfaatan media dalam PBM Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data yang ada pada tabel 21 dapat diketahui bahwa pemanfaatan media dalam PBM Pendidikan Agama Islam digolongkan sedang dengan prosentase 56,52%. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tabel bahwa hampir semua jawaban guru Pendidikan Agama Islam berada pada jawaban kadang-kadang memanfaatkan media, hanya sebagian kecil saja yang menjawab selalu memanfaatkan media dengan prosentase 26,09% dan yang menjawab tidak pernah memanfaatkan media dengan prosentase 17,39%, baik pemanfaatan media cetak, elektronik maupun media buatan guru.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan media adalah karena waktu yang tersedia dalam setiap PBM kurang, sedangkan materi yang diajarkan cukup banyak dan harus di selesaikan dalam waktu yang ditentukan, itulah sebabnya mengapa guru Pendidikan Agama Islam hanya kadang-kadang saja menggunakan media dalam setiap PBM.

Dalam satu cawu hanya 1 - 2 kali saja guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan media belajar, hal ini disebabkan materi yang diajarkan yang memungkinkan penggunaan media dalam PBM Pendidikan Agama Islam pada masing-masing kelas sudah ditentukan, sehingga penggunaan media belajar disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

## 2. Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam

Dari sejumlah data yang terkumpul setelah dibuat dalam tabel, maka terlihat bahwa proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai berada dalam kategori sedang dengan prosentase 43,48%.

Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar adalah tidak adanya tempat khusus dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, walaupun ada beberapa sekolah yang sudah memiliki tempat khusus bagi kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, disamping ini juga karena kurangnya buku penunjang Pendidikan Agama Islam, disamping ada juga beberapa sekolah yang tidak memiliki buku paket Pendidikan Agama Islam, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tidak bisa maksimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :

1. Media yang dimanfaatkan atau digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam PBM Pendidikan Agama Islam meliputi: pemanfaatan tape recorder, peta, papan tulis, buku paket Pendidikan Agama Islam, buku penunjang Pendidikan Agama Islam, tulisan arab di kertas karton, pemanfaatan gambar orang haji dan pemanfaatan bagan atau grafik. Prosentase pemanfaatan media tersebut masing-masing baik 26,09%, sedang 56,52% dan kurang 17,39%. Kemudian rata-rata pemanfaatan media oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kelurahan Langkai berada pada kualifikasi sedang dengan skor 2,29.
2. PBM Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai Palangkaraya yang meliputi: Kesesuaian antara TPK dengan media, TPK dengan materi, kesesuaian antara pelaksanaan PBM Pendidikan Agama Islam dengan Program Satuan Pembelajaran, pemberian motivasi oleh guru Pendidikan agama Islam dalam setiap PBM, keterlibatan siswa dalam PBM Pendidikan Agama Islam, pemberian kesempatan yang diberikan oleh guru

Pendidikan Agama Islam kepada siswa untuk bertanya dalam PBM, pemberian penghargaan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa, penggunaan metode oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam PBM, sikap guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang ribut atau mengantuk pada saat PBM berlangsung, bentuk variasi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghidupkan suasana PBM Pendidikan Agama Islam, sanksi yang diberikan oleh guru Agama Islam kepada siswa yang nilai agamanya kurang serta penilaian yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat Pendidikan Agama Islam berlangsung. Prosentase PBM Pendidikan Agama Islam tersebut masing-masing tinggi 43,48%, sedang 34,78% dan rendah 21,74%. Kemudian nilai rata-rata skoring PBM Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai berada pada kualifikasi sedang dengan skor 2,15.

## **B. Saran-saran**

Atas dasar hasil penelitian yang didapat, ada beberapa hal yang penulis sarankan kepada pihak sekolah yang berada di SDN Kelurahan Langkai Palangkaraya dan khususnya kepada guru Pendidikan Agama Islam pada SDN Kelurahan Langkai Palangkaraya yaitu :

1. Agar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu berusaha untuk meningkatkan pemanfaatan media dalam PBM Pendidikan Agama Islam.
2. Agar para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu berusaha untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
3. Pengelola Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kelurahan Langkai Palangkaraya agar kiranya dapat meningkatkan menjadi lebih baik bagi pengawasan terhadap guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga hasilnya akan lebih baik lagi.
4. Kepada dinas instansi terkait, kiranya dapat menyelenggarakan semacam penataran atau pelatihan tentang pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam dan umumnya mata pelajaran-mata pelajaran lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Anderson, Roland, H (1987), Pemilihan dan Pengembangan Media, Jakarta, CV Rajawali.

Ahmad abu, Drs, H, dan Drs. Ahmad Rohani, HM, (1991), Pengelolaan Pengajaran, Jakarta, Rineka Cipta.

Arikunto Suharsimi, Dr, (1990), Manajemen Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta

....., (1992), Pengolahan Kelas dan Siswa, Jakarta, CV Rajawali

....., (1993), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta

Hamalik, Oemar, Dr , (1991), Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA, Bandung, Sinar Baru.

.....,(1994), Media Pendidikan, Bandung, PT Citra Aditya Bakti.

Shalahuddin, Mahfudh, Drs, dkk, (1987), Metodologi Pendidikan Agama, Surabaya, Bina Ilmu.

Sudjana, Nana, Dr, dan Dr. Ibrahim, MA (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar Baru.

Sudjana, Nana, Dr, (1989), Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.

Sudjana, Nana, Dr, (1989), Teknologi Pengajaran, Bandung, Sinar Baru.

Sardiman, Am, (1990), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta.

Semiawan, Conny, (1990), et. al. Pendekatan Keterampilan Proses, Jakarta, PT. Grafindo.

Slameto, Drs, (1991), Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka.

Sudijono, Anas Drs, dkk, (1992), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, CV. Rajawali.

Sadiman, Arief, Dr, Msc, (1993) et. al, Media Pendidikan, Jakarta, PT. Maja Grafindo

Surakhmad Minarno, (1993), Metodologi Resech, Bandung, Jemmars.

Salam Syamsir Drs S. Ms (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.

Tasigan Djago, Drs, (1990), Proses Belajar Mengajar, Bandung, Angkasa.

Zuhairini, Drs, H, dkk, (1993), Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya, Usaha Nasional.

#### B. ~~Dokumen~~

UU. No 2 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

~~GBPP~~ Pendidikan Agama Islam SD (1993), Jakarta.